

Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba di PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari

Ria Zahera¹, Bella Puspita Rininda^{2*}, Yuli Fitriyani³, Mufrida Zein⁴

Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Tanah Laut
bella@politala.ac.id

Received 26 November 2024 | Revised 27 November 2024 | Accepted 24 Desember 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penetapan metode penyusutan aset tetap memainkan peran penting dalam menentukan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana penerapan metode penyusutan aset tetap memengaruhi laba di PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang berasal dari PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari dari tahun 2020 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan ini menggunakan PSAK Nomor 16 sebagai landasan perhitungan penyusutan aset tetap, dengan Metode Garis Lurus dipilih sebagai metode untuk menetapkan beban penyusutan. Metode ini terbukti efektif dalam menghitung beban penyusutan aset tetap dan memiliki dampak signifikan pada laba perusahaan. Perhitungan menunjukkan bahwa penyusutan dengan Metode Garis Lurus lebih rendah, yaitu sebesar Rp 33,042,024, dibandingkan dengan Metode Saldo Menurun Ganda sebesar Rp 66,084,048, dan Metode Jumlah Angka Tahun sebesar Rp 63,458,682.

Keywords: Aset Tetap; Metode Penyusutan; Laba

Abstract

The determination of fixed asset depreciation methods will affect the profit earned by the company. The objective of this research is to investigate how the application of fixed asset depreciation methods influences the profit at PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari. This study employs a qualitative descriptive method using primary and secondary data from PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari from 2020 to 2022. The results indicate that the company uses PSAK Number 16 as the basis for calculating fixed asset depreciation, with the Straight-Line Method chosen as the method to determine depreciation expense. This method has proven to be effective in calculating fixed asset depreciation expenses and significantly impacts the company's profit. The calculations show that depreciation using the Straight-Line Method is lower, amounting to 33,042,024 IDR, compared to the Double Declining Balance Method of 66,084,048 IDR, and the Sum of the Years' Digits Method of 63,458,682 IDR.

Keywords: Fixed Assets; Depreciation Methods; Profit

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan pembangunan di berbagai sektor industri, didukung oleh perkembangan teknologi dan globalisasi, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang dimilikinya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar (Misrawati, 2022). Setiap perusahaan, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, memiliki aset tetap yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya. Umumnya, tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Aset tetap memegang peranan penting dalam operasional perusahaan karena memerlukan investasi modal yang besar dan memiliki masa pakai

yang panjang. Jenis aset ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan tingkat likuiditasnya, yaitu kemampuan untuk diubah menjadi uang tunai (kas) dalam periode tertentu, mulai dari yang paling likuid hingga yang paling tidak likuid (Tarigan, 2019).

Aset tetap merupakan salah satu komponen utama dari kekayaan perusahaan yang nilainya besar dan mengalami penyusutan seiring berjalannya waktu. Penetapan biaya penyusutan aset tetap menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena besar kecilnya investasi yang ditanamkan dalam aset tetap sangat berdampak pada laba perusahaan. Semua aset tetap, baik yang baru maupun yang lama, memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar dapat digunakan sesuai rencana perusahaan. Aset yang digunakan cenderung mengalami kerusakan, keausan, dan penyusutan seiring penggunaannya atau karena usia, kecuali tanah yang nilai asetnya cenderung meningkat dari tahun ke tahun karena umurnya yang tidak terbatas. Oleh karena itu, perusahaan melakukan perhitungan penyusutan untuk setiap aset tetap yang dimilikinya. Penghitungan penyusutan aset tetap memengaruhi penyajian laporan keuangan, khususnya pada laporan laba rugi dan neraca perusahaan (Harefa & Hulu, 2022).

Penyusutan diartikan sebagai proses akuntansi yang mengalokasikan biaya aset tetap secara sistematis dan rasional ke dalam beban selama periode di mana aset tersebut diharapkan memberikan manfaat (Mairuhu & Tinangon, 2014). Penyusutan aset tetap dilakukan secara periodik dan terstruktur selama jangka waktu penggunaan aset tersebut, yang sangat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan (Agustiya & Puspita, 2019). Menurut PSAK Nomor 17 tahun 2019, seleksi metode penyusutan perlu dilakukan dengan hati-hati. Metode yang dipilih akan memiliki dampak besar terhadap nilai dan nominal aset tetap dalam laporan keuangan. Pemilihan metode penyusutan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa biaya penyusutan yang dicatat setiap periode mencerminkan nilai wajar dari aset tetap dalam laporan laba rugi. Berdasarkan standar akuntansi, metode penyusutan yang sering digunakan meliputi metode garis lurus, metode dengan beban yang menurun (metode jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda), serta metode berbasis penggunaan (metode jam jasa dan unit produksi). Besarnya penyusutan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu nilai aset tetap yang menjadi dasar perhitungan dan estimasi masa manfaatnya (Harefa & Hulu, 2022).

Metode penyusutan garis lurus berasumsi bahwa aset memberikan manfaat yang sama secara merata di setiap periode selama masa manfaatnya. Oleh karena itu, pembebanan biaya penyusutannya tidak terpengaruh oleh perubahan produktivitas atau efisiensi aset. Sementara itu, metode saldo menurun menghitung beban penyusutan periodik dengan mengalikan tarif persentase tertentu pada nilai buku aset yang terus berkurang. Tarif penyusutan yang sering digunakan adalah dua kali tarif metode garis lurus, sehingga metode ini dikenal sebagai saldo menurun ganda. Di sisi lain, metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang berkurang setiap tahun. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan nilai perolehan aset yang dapat disusutkan dengan fraksi tertentu yang mencerminkan sisa umur ekonomis aset tersebut (Sihombing, 2016).

Pemilihan metode penyusutan memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek, karena biaya penyusutan merupakan salah satu elemen yang mengurangi pendapatan dan penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, jumlah biaya penyusutan yang dihasilkan setiap tahun secara langsung mempengaruhi besarnya laba dan pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Rahmawaty et al., 2021; Yuhaniar, 2019). Biaya penyusutan berdampak pada penurunan pendapatan, yang pada akhirnya mempengaruhi laba perusahaan dalam laporan laba rugi. Sementara itu, akumulasi penyusutan akan mengurangi nilai perolehan aset yang tercantum di neraca (L. A. Razak et al., 2019).

PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari, sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perkebunan kelapa sawit, menerapkan metode penyusutan garis lurus tanpa nilai residu (Sumber: <http://www.ptpn13.id>, 2023). Metode ini termasuk salah satu metode paling sederhana dalam menghitung penyusutan aset tetap. Metode garis lurus mengaitkan biaya perolehan aset tetap dengan masa manfaatnya dan mengakui beban periodik yang sama setiap tahun. Asumsi dari metode garis lurus adalah bahwa manfaat yang diberikan oleh setiap aset tetap akan tetap konsisten setiap tahunnya selama masa manfaatnya, sehingga beban penyusutan tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Dalam penyusunan laporan keuangan, semua biaya penyusutan aset tetap disatukan sebagai beban dalam Laporan Laba Rugi. Pengelompokan ini mencakup berbagai jenis aset seperti tanaman produksi, bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan kantor. Kesalahan dalam menetapkan biaya penyusutan dapat berdampak pada laba atau rugi yang dihasilkan, oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi hasil perhitungan dari metode penyusutan lain selain metode garis lurus yang telah diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari.

Pada periode 2020 hingga 2022, PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari mengalami fluktuasi laba yang signifikan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung penyusutan aset tetap perusahaan dengan menerapkan tiga metode berbeda, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah angka tahun.

Analisis terhadap ketiga metode tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing metode terhadap laba perusahaan selama periode tiga tahun terakhir. Penilaian ini penting karena pilihan metode penyusutan dapat memengaruhi besarnya beban penyusutan yang dicatat, yang pada akhirnya berdampak pada laba bersih yang dilaporkan. Dengan memahami hubungan antara metode penyusutan yang digunakan dan kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai implikasi akuntansi dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam hal pengelolaan aset tetap dan perencanaan laba.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana analisis deskriptif digunakan sebagai metode untuk menggabungkan, mengklasifikasikan, mengelompokkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara faktual guna menjelaskan suatu objek tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode penyusutan aset tetap di PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari dengan melakukan perhitungan penyusutan aset tetap yang telah ada, guna mengungkapkan dan menjelaskan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari dokumen perusahaan, seperti data operasional dan laporan keuangan. Data yang digunakan diambil dari Laporan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari untuk periode 2020 hingga 2022, khususnya data mengenai aset tetap dan Laporan Laba Rugi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kerani akuntansi untuk mendapatkan informasi terkait data aset tetap dan Annual Report perusahaan tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan dan aset tetap PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari selama periode penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang melibatkan beberapa langkah. Langkah pertama adalah mengumpulkan data-data yang relevan, seperti laporan keuangan dan data aset tetap PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari. Data tersebut kemudian dihitung, dikelola, dan dianalisis menggunakan berbagai metode penyusutan aset tetap. Metode yang digunakan mencakup metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah angka tahun. Metode garis lurus memperhitungkan beban penyusutan secara periodik selama masa manfaat aset tetap, dengan cara membagi selisih antara harga perolehan dan nilai residu dengan umur ekonomis aset. Metode saldo menurun ganda menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun setiap tahun, dengan tarif penyusutan dua kali lipat dari metode garis lurus yang diterapkan pada nilai buku aset tetap. Sementara itu, metode jumlah angka tahun menghitung penyusutan dengan mengalikan sisa umur ekonomis aset tetap dengan nilai perolehan aset setelah dikurangi nilai residu, menggunakan pembilang berupa jumlah angka tahun umur ekonomis.

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi atau menganalisis dampak penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan pada tahun 2020 hingga 2022, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel. Data yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif ini disajikan dalam tabel dan grafik, dengan bantuan Microsoft Excel untuk melakukan perhitungan data. Metode ini memberikan gambaran deskriptif yang rinci tentang hubungan antara penyusutan aset tetap dan laba perusahaan selama periode penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Perhitungan biaya penyusutan menggunakan berbagai metode yang tersedia, berikut adalah perbandingan antara metode penyusutan aset tetap yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Penyusutan Aset Tetap PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari Tahun 2020, 2021 dan 2022

Tahun	Nama Aset Tetap	Garis Lurus	Saldo Menurun	Jumlah Angka
-------	-----------------	-------------	---------------	--------------

		Ganda			Tahun		
2020	Tanaman Menghasilkan	Rp	20,526,168	Rp	41,052,336	Rp	39,701,062
	Bangunan Perusahaan	Rp	1,121,760	Rp	2,243,520	Rp	2,127,766
	Mesin dan Instalasi	Rp	3,193,284	Rp	6,386,568	Rp	6,233,302
	Jalan, Jembatan dan Saluran Air	Rp	8,200,812	Rp	16,401,624	Rp	15,396,552
	Total		Rp 33,042,024		Rp 66,084,048		Rp 63,458,682
2021	Tanaman Menghasilkan	Rp	20,526,168	Rp	41,052,336	Rp	39,701,062
	Bangunan Perusahaan	Rp	1,121,760	Rp	2,243,520	Rp	2,127,766
	Mesin dan Instalasi	Rp	3,193,284	Rp	6,386,568	Rp	6,233,302
	Jalan, Jembatan dan Saluran Air	Rp	8,200,812	Rp	16,401,624	Rp	15,396,552
	Total		Rp 33,042,024		Rp 66,084,048		Rp 63,458,682
2022	Tanaman Menghasilkan	Rp	20,526,168	Rp	41,052,336	Rp	39,701,062
	Bangunan Perusahaan	Rp	1,121,760	Rp	2,243,520	Rp	2,127,766
	Mesin dan Instalasi	Rp	3,193,284	Rp	6,386,568	Rp	6,233,302
	Jalan, Jembatan dan Saluran Air	Rp	8,200,812	Rp	16,401,624	Rp	15,396,552
	Total		Rp 33,042,024		Rp 66,084,048		Rp 63,458,682

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Perbandingan ketiga metode tersebut menunjukkan total penyusutan aset tetap untuk periode dari tahun 2020 hingga 2022. Penggunaan metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun. Hal ini disebabkan karena metode garis lurus hanya menghubungkan beban penyusutan dengan masa manfaat aset, sehingga menghasilkan beban penyusutan yang tetap sepanjang umur aset. Di PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari, karena harga perolehan setiap aset tetap sama setiap tahunnya, penyusutan dari tahun 2020 hingga 2022 tetap konsisten, dengan perbedaan hanya berasal dari metode perhitungan yang digunakan. Laba rugi/kotor untuk PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari dari tahun 2020 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Laba/Rugi Kotor PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari Tahun 2020 s.d 2022

Laba / Rugi Kotor	2020	2021	2022
	Rp 41,121,459	Rp 72,910,645	Rp 63,141,511

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Perhitungan beban penyusutan aset tetap terhadap laba tahun berjalan, maka peneliti melakukan perhitungan dengan cara mengurangkan laba tahun berjalan dengan beban penyusutan aset tetap dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Berikut peneliti sajikan hasil perhitungan dari beban penyusutan aset tetap terhadap laba tahun berjalan tahun 2020 sampai dengan 2022.

Tabel 3. Beban Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba/Rugi Kotor Tahun Berjalan Tahun 2020 sampai dengan 2022

Tahun	Laba/Rugi Kotor dengan Metode Garis Lurus	Laba/Rugi Kotor dengan Metode Saldo Menurun Ganda	Laba/Rugi Kotor dengan Metode Jumlah Angka Tahun
2020	Rp 8,079,435	(Rp 24,962,589)	(Rp 22,337,223)
2021	Rp 39,868,621	Rp 6,826,597	Rp 9,451,963

2022	Rp	30,099,487	(Rp	2,942,537)	(Rp	317,171)
-------------	----	------------	-----	------------	-----	----------

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Hasil perhitungan beban penyusutan terhadap aset tetap kepemilikan langsung PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari tahun 2020 sampai dengan 2022 dan analisa terhadap Laporan Laba/Rugi Kotor maka terdapat beberapa hal penting yaitu:

1. Faktor Terhadap Laba

Perolehan laba di suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Misalnya di dalam Laporan Laba Rugi, salah satu komponen pengurang hasil dari laba adalah berbagai jenis beban yang muncul akibat adanya kegiatan operasional perusahaan. Salah satu beban yang berperan langsung ketika perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya adalah beban penyusutan aset tetap. Besar kecilnya beban penyusutan ini tentu akan berdampak pada perolehan laba.

2. Laporan Laba/Rugi Kotor PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari Tidak Memuat Beban Aset Tetap.

Berdasarkan data yang tersaji di dalam Laporan Laba/Rugi Kotor PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari tidak memuat beban penyusutan aset tetap. Tidak ada pengurangan pendapatan terhadap beban penyusutan aset tetap sehingga dari tahun 2020 sampai dengan 2022 perusahaan mendapatkan laba. PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari tidak memuat beban penyusutan aset tetap di dalam Laporan Laba/ Rugi Kotor, maka peneliti melakukan perhitungan terhadap beban penyusutan aset tetap dan laba tahun berjalan PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari. Laba tahun berjalan akan dikurangkan dengan beban penyusutan aset tetap. Berikut peneliti sajikan grafik laba tahun berjalan PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari setelah dilakukan pengurangan beban penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda.

3. Selisih Perhitungan Laba Tahun Berjalan dengan Beban Penyusutan Aset Tetap Metode Garis Lurus.

Dari hasil perhitungan beban penyusutan dengan metode garis lurus dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 sampai dengan 2022 menunjukkan adanya laba pada PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari dikarenakan beban penyusutan aset tetap terbilang kecil dibandingkan laba tahun berjalan. Penggunaan metode garis lurus jauh lebih baik dikarenakan pada kasus PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari menghasilkan laba pada tahun 2020 sampai dengan 2022 dibandingkan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda.

4. Selisih Perhitungan Laba Tahun Berjalan dengan Beban Penyusutan Aset Tetap Metode Saldo Menurun Ganda.

Kerugian yang terjadi jika PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari menggunakan metode saldo menurun ganda pada tahun 2020 sebesar Rp 24,962,589, tahun 2021 mengalami laba sebesar Rp 6,826,597 dan tahun 2022 mengalami kerugian sebesar Rp 2,942,537. Berdasarkan perhitungan tersebut, tahun 2020 kerugian naik secara drastis dengan selisih kenaikan laba sebesar Rp 18,135,992 dari tahun 2020 ke tahun 2021. Namun, dari tahun 2021 ke tahun 2022 laba tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 3, 884,060.

5. Selisih Perhitungan Laba Tahun Berjalan dengan Beban Penyusutan Aset Tetap Metode Jumlah Angka Tahun.

Berbeda halnya jika PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari menggunakan metode jumlah angka tahun. Meskipun pada hasil akhir sama-sama mengalami kerugian, tetapi dengan metode jumlah angka tahun. kerugian pada tahun 2020 sebesar Rp 22,337,223 tahun 2021 sebesar Rp 9,451,963 dan tahun 2022 sebesar Rp 317,171. Kerugian yang terjadi jika menggunakan metode jumlah angka tahun tidak sebesar kerugian menggunakan metode saldo menurun ganda dikarenakan dari hasil perhitungan akumulasi penyusutan menggunakan metode jumlah angka tahun dari tahun 2020 sampai dengan 2022 hanya sebesar Rp 190,376,045 sedangkan jika menggunakan metode saldo menurun ganda akumulasi penyusutan dari tahun 2020-2022 sebesar Rp 198,252,144.

6. Rekomendasi Metode Penyusutan Aset Tetap yang Lebih Tepat.

Jika menggunakan metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun dianggap tidak efektif karena mengakibatkan beban yang terlalu tinggi dan menimbulkan kerugian. Hal ini terbukti dari total akumulasi penyusutan dari tahun 2020 hingga 2022; dengan menggunakan metode garis lurus hanya sebesar Rp 99,126,072, sedangkan dengan metode saldo menurun ganda sebesar Rp 198,252,144, dan dengan metode jumlah angka tahun sebesar Rp 190,376,045. Dari perbedaan hasil



perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan perusahaan untuk menggunakan metode garis lurus dalam menghitung beban penyusutan aset tetapnya adalah keputusan yang tepat. Metode ini lebih menguntungkan karena menghasilkan beban yang lebih rendah, yang pada akhirnya berkontribusi pada keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo et al., (2022) berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap pengaruh beban penyusutan terhadap laba, diketahui bahwa besar kecilnya beban penyusutan berpengaruh pada tingkat laba yang dihasilkan. Dari ketiga metode yang dianalisis, metode garis lurus dianggap paling menguntungkan karena beban penyusutan dikenakan secara merata setiap periode sepanjang masa penyusutan. Sebaliknya, metode jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda menghasilkan beban penyusutan yang berkurang seiring berjalannya waktu (Mairuhu & Tinangon, 2014). Kedua metode tersebut memberikan beban penyusutan yang relatif besar pada awal masa penyusutan, yang dapat berdampak lebih signifikan terhadap tingkat laba, terutama di tahun-tahun awal penggunaan aset (Siagian & Fadhlina Putri, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis menegaskan bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari memanfaatkan PSAK No 16 sebagai panduan dalam proses penyusutan aset tetapnya. Mereka memilih Metode Garis Lurus sebagai pendekatan untuk menghitung beban penyusutan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pilihan metode ini telah membuktikan keefektifannya dalam menetapkan beban penyusutan aset tetap, yang kemudian berdampak signifikan pada laba perusahaan. Faktanya, beban penyusutan yang dihasilkan menggunakan Metode Garis Lurus lebih rendah, yaitu Rp 33,042,024, jika dibandingkan dengan Metode Saldo Menurun Ganda yang mencapai Rp 66,084,048, dan Metode Jumlah Angka Tahun sebesar Rp 63,458,682. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Garis Lurus memberikan manfaat ekonomis yang lebih besar bagi PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari, yang secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiya, D., & Puspita, Y. R. (2019). Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Serta Implikasinya Terhadap Laba. *Jurnal PETA*, 4(1), 51–67.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146–151. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal EMBA*, 2, 404–412.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D. S. W. P., Resista, V., & Setyawati, N. W. (2021). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92–98. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Razak, L. A., Istiqamah, Q., L, R. S., Suhailah, W. N., Andriani, N., & _ A. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada PT. Gowa Makassar Tourism Tbk. *Tangible Journal*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:240885612>
- Siagian, M., & Fadhlina Putri, R. (2021). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Pada CV. Boga Amanda. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1(2), 143–150. <https://journal.y3a.org/index.php/mudima/index>
- Sihombing, M. F. (2016). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Manado Persada Madani. *Jurnal EMBA*, 632(2), 632–639.
- Tarigan, W. J. (2019). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Jhonson & Jhonson. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.36985/accusi.v1i1.6>
- Wardoyo, D. T., Kadek Saptaria, W., & Utami, N. M. D. S. (2022). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).

Yuhaniar, L. L. (2019). *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK Dan Undang-Undang Pajak Serta Dampaknya Terhadap Penghasilan Kena Pajak Pada PT. Wana Arta Manunggal*. 6(2), 86–97.

